

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* melalui gigitan nyamuk *Aedes* terutama *Aedes aegypti*. Demam *dengue* merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) hingga tahun 2007 DBD telah terjadi di 65 negara dengan laporan rata-rata kasus 925.896 per tahun. Negara beriklim tropis dan subtropis beresiko tinggi terhadap penularan virus tersebut. Hal ini dikaitkan dengan kenaikan temperatur yang tinggi dan perubahan musim hujan dan kemarau disinyalir menjadi faktor resiko penularan virus *dengue* (Priesley et al., 2018).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*, yang memiliki gejala berupa pendarahan pada bagian hidung, gusi, mulut, nyeri pada ulu hati terus – menerus dan memar di kulit. Nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia, nyamuk ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. DBD. Di Indonesia Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya semakin meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang pada umumnya menyerang pada usia anak – anak umur kurang dari 15 tahun dan juga bisa menyerang pada orang dewasa (Kemenkes RI, 2017).

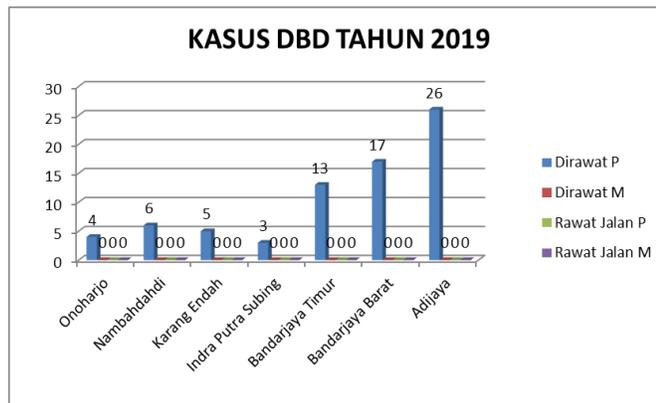
Demam DBD di Indonesia sendiri cenderung mengalami kenaikan Tahun 2015 angka penyakit DBD tercatat sebanyak 126.675 penderita di 34 provinsi di Indonesia dan 1.229 orang diantaranya meninggal dunia jumlah tersebut relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 100.347 penderita DBD dan sebanyak 907 penderita meninggal dunia pada tahun 2014. Sementara itu pada tahun 2016 penderita DBD mengalami kenaikan signifikan yaitu sebanyak 202.314 penderita DBD dan 1,593 diantaranya meninggal dunia, angka tersebut relatif lebih tinggi di bandingkan tahun 2017 yang relatif mengalami penurunan yaitu sebanyak 59.047 penderita DBD dan 444 diantaranya meninggal dunia (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2018).

Indonesia menjadi negara ke – 2 yang menduduki angka kasus DBD terbesar dari 30 negara endemis yang terdata. Pada tahun 2019 jumlah kasus DBD di Indonesia mencapai 112.954 kasus dengan angka kematian sebanyak 751. Kejadian kasus DBD Januari – Juli tahun 2020 sebanyak 71.633 kasus dengan angka kematian mencapai 459 (Kemenkes, 2020).

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung pada khususnya, dimana kasusnya cenderung meningkat dan semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan KLB. Angka Kesakitan (IR) selama tahun 2010 – 2019 cenderung berfluktuasi. Angka kesakitan DBD di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 64,4 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) kurang dari 95% (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2019: 129).

Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di provinsi Lampung mengalami lonjakan tinggi. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat, sampai Februari 2020 terdapat 1.408 kasus di seluruh wilayah Lampung dengan angka kematian DBD mencapai 10 orang sepanjang Januari – Februari 2020. Terdapat 5 Kabupaten di Lampung dengan jumlah kasus DBD tertinggi, yaitu Kabupaten Lampung Selatan 408 kasus, Lampung Tengah sebanyak 212 kasus dengan jumlah kematian 5 orang, Lampung Timur 203 kasus dengan jumlah kematian 2 orang, Pringsewu 129 kasus dengan jumlah kematian 1 orang, dan Kota Bandar Lampung 70 kasus, dan daerah lainnya relative dibawah 100 kasus.

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah menyatakan bahwa Puskesmas Bandar Jaya tahun 2020, memiliki kasus DBD dengan jumlah mencapai 74 kasus. Dari 39 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Tengah Puskesmas Bandar Jaya merupakan Puskesmas yang memiliki angka DBD tertinggi nomor dua setelah Puskesmas Jati Datar di Kabupaten Lampung Tengah (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2020).



**Gambar 1.1**  
**Kasus DBD Puskesmas Bandar Jaya**  
**(Sumber: Profil Puskesmas Bandar Jaya, 2019)**

Pada kasus DBD di Puskesmas Bandarjaya tahun 2019 ada 74 kasus, 74 pasien yang di rawat dan 0 pasien rawat jalan. pasien di rawat yaitu 4 di Kampung Onoharjo, 6 di Kampung Nambahdadi, 5 di Kampung Karang Endah, 3 di Kampung Indra Putra Subing, 13 di Kelurahan Bandarjaya Timur, 17 di Kelurahan Bandarjaya Barat, 26 di Kampung Adijaya, sedangkan pasien rawat jalan tidak ada (Profil Puskesmas Bandar Jaya, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian DBD di Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah “Apakah ada Hubungan Antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan alamat, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan responden dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ketersediaan tutup pada tempat penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengurusan tempat penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keberadaan barang bekas dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- f. Untuk mengetahui distribusi frekuensi menaburkan bubuk larvasida (abate) pada tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

- g. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- h. Mengetahui hubungan antara ketersediaan tutup pada tempat penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- i. Mengetahui hubungan antara frekuensi pengurusan tempat penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- j. Mengetahui hubungan antara keberadaan barang bekas dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- k. Mengetahui hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- l. Mengetahui hubungan antara menaburkan bubuk larvasida (abate) pada tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- m. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi ataupun referensi dalam proses pembelajaran dan penelitian mengenai hubungan faktor lingkungan, faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor perilaku PSN dengan kejadian DBD dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan juga untuk menambah kepustakaan.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menambah informasi kajian khususnya dalam bidang DBD dan dapat ditemukan solusi yang baik guna pencegahan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada menganalisis faktor lingkungan dan perilaku masyarakat yang meliputi: ketersediaan tutup pada tempat penampungan air, frekuensi pengurasan tempat penampungan air, keberadaan barang bekas, kebiasaan menggantung pakaian dalam rumah, perilaku menaburkan bubuk larvasida (abate) pada tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dan pengetahuan responden dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

Subjek Penelitian yaitu 37 rumah yang terdapat penderita DBD yang tercatat di Puskesmas Bandar Jaya dan 37 rumah yang tidak terdapat penderita DBD sebagai kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.